

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
USAHA MUSLIMAH PADA KOPERASI MITRA DHUAFA CABANG BONE**

***THE EFFECT OF WORKING CAPITAL FINANCING ON THE PROFITABILITY OF
MUSLIMAH BUSINESS AT THE BONE BRANCH OF THE DHUAFA PARTNER
COOPERATIVE***

LOLA NUR AMALIA HIKMAH

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
lolanuramaliahikmah01@gmail.com

MUH HASBI ASH SHIDDIQ

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
hasbi.m.as@iain-bone.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas usaha muslimah. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu akses pembiayaan modal kerja berdampak pada profitabilitas usaha yang dimiliki oleh perempuan muslim yang tergabung dalam Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Bone dengan nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar 9,632 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,689, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,632 > 1,689$) dan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: profitabilitas, koperasi, Pembiayaan modal Kerja

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of working capital financing on the profitability of Muslim women's businesses. This type of research is quantitative. The results of this study are that access to working capital financing has an impact on the profitability of businesses owned by Muslim women who are members of the Mitra Dhuafa Bone Branch Cooperative with a calculated value for variable X of 9.632 when compared to t_{table} of 1.689, a calculated value greater than t_{table} ($9.632 > 1.689$) and a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05.

Keywords: *profitability, cooperative, working capital financing*

PENDAHULUAN

Berbagai macam perusahaan berskala kecil dan mikro ditengah masyarakat. Hal ini muncul karena dinamika perekonomian daerah sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi nasional dan masyarakat. Selain ekonomi masyarakat sendiri yang tidak ideal akibat krisis, yang berdampak pada beberapa sektor usaha skala besar yang mengalami stagnasi bahkan ada yang terhenti operasinya, serta usaha kecil yang mampu bertahan dalam keadaan seperti saat ini. Kehadiran perusahaan skala kecil atau mikro dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan lapangan kerja didaerah sekitarnya.

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan tren yang positif selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, jumlah UMKM mencapai 56.534.592 unit, meningkat menjadi 57.895.721 unit pada tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2013). Pada tahun 2015, data BPS mencatat adanya 59.262.772 unit UMKM, terbagi menjadi Usaha Mikro sebanyak 58.521.987 unit, Usaha Kecil sebanyak 681.522 unit, dan Usaha Menengah sebanyak 59.263 unit. Selain data dari BPS, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah juga memberikan kontribusi dengan menyajikan statistik yang menunjukkan peningkatan jumlah usaha kecil dan mikro dalam masyarakat Indonesia.

Tren positif ini terus berlanjut, dengan mencatatkan 61.651.177 unit UMKM pada tahun 2016. Rincian data menunjukkan bahwa Usaha Mikro mencapai 60.863.578 unit, Usaha Kecil sebanyak 731.047 unit, dan Usaha Menengah sebanyak 56.551 unit. Kombinasi data dari BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah memberikan gambaran yang komprehensif tentang pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Penting untuk dicatat bahwa peningkatan jumlah UMKM ini diiringi dengan kebutuhan modal kerja yang memadai. Modal kerja menjadi kunci dalam mendanai biaya atau kegiatan sehari-hari dalam sebuah

usaha. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan memiliki potensi untuk beroperasi secara ekonomis dan efektif, sambil mencegah terjadinya masalah keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Data ini memberikan gambaran positif tentang kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia dan menekankan pentingnya mendukung sektor ini melalui penyediaan modal kerja yang memadai.

Kendala permodalan ini sangat berdampak bagi usaha kecil dan usaha mikro karena masyarakat tidak bisa menghasilkan produksi yang banyak akhirnya keuntungan yang didapat juga tidak banyak. Apabila terdapat ide baru maupun inovasi untuk usaha masyarakat sering kali ditunda karena tidak adanya modal yang cukup. Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 3:14 membahas tentang pentingnya modal dalam keberadaan manusia:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِصَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Terjemahnya:

"Diadakan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (Q.S.Alimran, 3:14).

Ayat ini menyampaikan bahwa manusia sering kali menemukan keindahan dan kesenangan dalam kehidupan dunia, seperti hubungan keluarga, kekayaan material, dan harta benda. Namun, pada saat yang sama, ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan ini hanya sementara dan merupakan ujian dari Allah. Ketika sebuah bank menyediakan pembiayaan modal kerja, mereka secara efektif mengeluarkan pinjaman kepada mudharib (nasabahnya). Memiliki modal berarti pemilik memiliki andil dalam kesuksesan finansial perusahaan. Saham biasa dan laba ditahan merupakan modal perseroan terbatas (Soemarso, 1996). Untuk mencegah kesalahpahaman dan kerugian, pembiayaan modal kerja perbankan

syariah harus berbentuk kerjasama terbuka antara shahibul maal dan mudharib. Istilah "pembiayaan modal kerja" digunakan dalam konteks perbankan syariah untuk menggambarkan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi secara lebih umum.

Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Desember 2019 mengenai pembiayaan dan Non-Performing Financing (NPF) berdasarkan jenis penggunaan dan kelompok debitur Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar 110,586 miliar Rupiah (Statistik Perbankan Syariah, 2022). Meskipun demikian, pada tahun yang sama, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pangsa kredit UMKM terhadap keseluruhan kredit sebesar 277,23 triliun Rupiah. Data ini mengindikasikan bahwa kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM masih dianggap kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan kajian pembiayaan modal Perbankan Syariah untuk Usaha Kecil dan Mikro, pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank BRI Kantor Cabang Pembantu (KCP) memiliki pengaruh yang minimal dalam meningkatkan usaha nasabah (Imroah, 2019). Koperasi lebih inklusif dan menjangkau pemilik usaha mikro dan kecil Memperoleh pinjaman modal kerja dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangat dihargai karena kelangsungan hidup bergantung padanya.

Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) membantu perempuan berpenghasilan rendah dalam membiayai usahanya (Kartika, 2019). Koperasi mitra dhuafa Cabang Bone ini memiliki pembiayaan ultra mikro yang dimana pembiayaan ultra mikro muncul pada masa pandemi covid 19 yang diberi modal dari pemerintah kepada nasabah yang membutuhkan ultra mikro tersebut. Dengan adanya ultra mikro ini bertujuan untuk meningkatkan usaha nasabah yang dulunya mengalami terbelang dimasa pandemi. Maka dari itu komida Cabang Bone menggabungkan modal dari pemerintah dengan modal dari

pihak komida kemudian membuat produk pembiayaan yaitu mikro bisnis. Pola pembiayaannya diterapkan oleh KOMIDA Cabang Bone dalam pembiayaan kelompok. menggunakan akad murabahah wal-wakalah (MBA-WKL), pada pembiayaan di komida Cabang bone ini memiliki simpanan pokok dibayarkan sebanyak dua kali selama menjadi anggota KSP Mitra Dhuafa, Simpanan Wajib (iuran wajib), simpanan pensiun sumber dana pensiun 1% dari setiap pencairan, simpanan sukarela dan simpanan hari raya.

profitabilitas merujuk pada kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan beberapa parameter ekonomi kunci, termasuk penjualan, total aset, dan modal sendiri (Harahap, 2002). Perusahaan akan merasa kesulitan agar mendapatkan modal kerja dari sumber lain jika tidak menghasilkan laba. Untuk menjamin modal kerja yang memadai, efisiensi modal kerja sangat penting. Perusahaan akan dapat beroperasi dengan lancar dan menghindari masalah keuangan jika memiliki akses ke kas kerja yang cukup. Laba perusahaan akan membaik jika kebutuhan modal kerjanya terpenuhi.

Sering kali sulit mendapatkan modal usaha karena ketatnya persyaratan untuk meminjam uang dari bank, sehingga sulit bagi pengusaha untuk menjalankan bisnis karena kekurangan dana. Dengan adanya mikro bisnis untuk melangsungkan hidup suatu wirausaha muslimah usaha tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan agar bisa membuat nasabah koperasi Cabang Bone untuk melakukan peminjaman permodalan kedepannya, sehingga usahanya bisa berjalan dengan lancar dan berkembang.

TINJAUAN TEORITIS

Pembiayaan Modal Kerja

Modal kerja keuangan ialah penggalan kata yang terdiri dari tiga kata yang dihubungkan bersama untuk membentuk satu arti dan memiliki arti yang unik. Dalam perbendaharaan

kata bahasa Indonesia, pembiayaan mengacu pada tindakan (barang) dalam membiayai atau membiayai sesuatu, modal mengacu pada uang pokok yang digunakan sebagai modal untuk berdagang, dan tenaga kerja mengacu pada “perbuatan melakukan sesuatu”. Dengan demikian, modal kerja didefinisikan sebagai pendanaan diarahkan untuk mengatasi tuntutan pengusaha dalam industri bisnis.

Ketika sebuah bank menyediakan pembiayaan modal kerja, mereka secara efektif mengeluarkan pinjaman kepada mudharib (nasabahnya). Memiliki modal berarti pemilik memiliki andil dalam kesuksesan finansial perusahaan. Saham biasa dan laba ditahan merupakan modal perseroan terbatas (Soemarso, 1996). Untuk mencegah kesalahpahaman dan kerugian, pembiayaan modal kerja perbankan syariah harus berbentuk kerjasama terbuka antara shahibul maal dan mudharib. Istilah pembiayaan modal kerja digunakan dalam konteks perbankan syariah untuk menggambarkan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi secara lebih umum.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang relatif terhadap penjualan, aset, dan ekuitas. Profitabilitas adalah indikator terbaik keberhasilan perusahaan. Profitabilitas didasarkan pada penjualan, aset, dan ekuitas. Pendapatan dalam bisnis dilihat dalam ekonomi Islam tidak hanya dalam hal pendapatan moneter, tetapi juga dalam hal keuntungan non-materi, yang diterjemahkan sebagai berkah. Untung plus berkah konon akan melahirkan keuntungan, terutama kemakmuran di dunia dan akhirat.

Pengertian Laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya (biaya) yang dikeluarkan sebagai akibat dari aktivitas perdagangan. Berkah keuntungan menawarkan nilai dan berfungsi sebagai perbedaan antara praktik bisnis syariah dan tradisional. Laba, menurut banyak pengertian laba menurut para ahli tafsir dan fikih, ialah kelebihan modal atau kelebihan modal serta pengeluaran yang dikeluarkan sebagai akibat dari kegiatan

perdagangan. Oleh karena itu laba dapat dilihat diciptakan oleh dua bagian dasar, yaitu usaha (*al-a'mal*) dan modal (*ra'sul mal*). Jika keuntungan tidak diperoleh sebagai konsekuensi dari kedua aspek ini, maka tidak dianggap sebagai keuntungan. Ekonomi Islam, seperti praktik peminjaman uang (*ribawi*), tidak menganggap hasil peminjaman uang sebagai keuntungan.

Teori Manajemen Modal kerja

Teori ini mencakup strategi pengelolaan komponen modal kerja seperti persediaan, piutang, dan kewajiban. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara likuiditas dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif diterapkan pada Koperasi Mitra Dhuafa Kabupaten Bone.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Mitra Dhuafa Kabupaten Bone tepatnya di Kantor yang berlokasi Kelurahan Jeppe'e, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan 92712. Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini terhitung setelah ada surat rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu nasabah Koperasi Mitra Dhuafa Kabupaten Bone yang telah mengambil kredit modal kerja dengan jumlah mulai dari 1 hingga sebanyak 35 nasabah produksi. Dalam pemeriksaan khusus ini, digunakan metode yang dikenal dengan istilah total *sampling*. Total sampling ialah metode pengumpulan data dimana jumlah sampel

yang diambil setara dengan jumlah populasi yang diteliti (Sujarweni, 2015). Karena populasinya kurang dari seratus orang, kami akan mengambil sampel lengkap. Oleh karena itu, ada total 35 peserta dalam sampel penelitian ini.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan akhirnya menjadi sumber sesuatu yang lain atau berkembangnya isu baru.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Berdasarkan interpretasi ini, profitabilitas usaha milik Muslimah, yang diukur dengan margin keuntungan bersih mereka, harus dianggap sebagai variabel dependen.

Tahap pelaksanaan

Tahap pengumpulan data dan analisis data dari investigasi ini termasuk dalam tahap implementasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda yaitu,:

1. Laporan Arus Kas

Saat mengumpulkan data menggunakan laporan arus kas, berikan perhatian khusus pada bagaimana perusahaan menerima uang dan bagaimana membayar kembali debitur.

2. Dokumentasi

Pencatatan laba bersih, laba kotor, dan keuangan modal kerja merupakan jenis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dokumentasi.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh. Berbagai metode analisis data dapat diterapkan oleh peneliti, seperti yang dijelaskan berikut:

1. Statistik Deskriptif: Metode ini memberikan gambaran umum tentang data penelitian. Statistik deskriptif melibatkan perhitungan rata-rata, median, modus, dan deviasi standar untuk menggambarkan karakteristik sentral dan variasi data.
2. Uji Regresi Sederhana: Uji regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan satu faktor independen. Metode ini membantu peneliti memahami sejauh mana perubahan dalam variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
3. Pengujian Hipotesis: Pengujian hipotesis melibatkan penggunaan berbagai uji statistik, seperti uji t, untuk menilai signifikansi dampak atau hubungan antara variabel. Langkah-langkah prosedur untuk pengujian hipotesis mencakup perumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pengumpulan data, dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji.
4. Prosedur untuk Tes: Proses pengujian hipotesis melibatkan langkah-langkah tertentu. Ini termasuk merumuskan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya efek atau hubungan, serta hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya efek atau hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Mitra Dhuafa merupakan koperasi simpan pinjam yang didirikan dengan tujuan untuk membantu para ibu rumah tangga dan anggota masyarakat lainnya yang kurang mampu secara ekonomi. Pada tahun 2017, Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) Cabang Bone mulai bergerak untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam mengembangkan perusahaannya, sekaligus mendirikan usahanya. Hal itu dilakukan selain untuk membantu masyarakat miskin dalam melancarkan usahanya. Ada 11 anggota Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Bone yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan sosialisasi.

Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) memiliki total 1.432 nasabah di wilayah Kabupaten Bone yang mengambil pinjaman modal dari koperasi tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Modal Kerja	35	6.00	13.00	7.9429	1.69676
Profitabilitas Usaha	35	2.00	7.00	3.7857	1.31331
Valid N (<i>listwise</i>)	35				

Sumber: Hasil SPSS 22, Tahun: 2022

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa pada variabel pembiayaan modal kerja diperoleh nilai mean 7.94, standar deviation 1.69, nilai minimum 6.00 dan nilai maximum 13.00. Sedangkan pada variabel profitabilitas usaha diperoleh nilai mean 3.78, standar deviation 1.31, nilai minimum 2.00 dan nilai maximum 7.00.

Tabel 2. Hasil Uji Linier Regresi Sederhana dan Uji t

Coefficients^a					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
		<i>Standardized Coefficients</i>			
		<i>Beta</i>			
1	(Constant)	-1.494	.560	-2.668	.012
	Pembiayaan Modal Kerja	.665	.069	.859	.000

a. Variabel Dependen: Profitabilitas Usaha

Sumber: Output SPSS 22, Tahun: 2022

Berikut ini merupakan persamaan uji regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis:

$$Y = a + b X$$

$$Y = -1.494 + 0.665 X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau terikat (Profitabilitas Usaha)

b= Koefisien regresi

a = Konstanta

X= Variabel independen (Pembiayaan Modal Kerja)

Konstanta sebesar -1.494 dalam konteks ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (pembiayaan modal kerja) dianggap bernilai nol, maka profitabilitas usaha diperkirakan akan memiliki nilai sebesar -1.494. Dengan kata lain, konstanta ini mewakili perkiraan profitabilitas usaha tanpa adanya pembiayaan modal kerja.

Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel independen pembiayaan modal kerja sebesar 0.665. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pembiayaan modal kerja dihubungkan dengan peningkatan sebesar 0.665 satuan dalam profitabilitas usaha. Sebaliknya, setiap penurunan satu satuan dalam pembiayaan modal kerja dihubungkan dengan penurunan sebesar 0.665 satuan dalam profitabilitas usaha.

Dengan demikian, interpretasi koefisien regresi ini mengindikasikan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas usaha. Artinya, adanya peningkatan dalam pembiayaan modal kerja cenderung meningkatkan profitabilitas usaha, sementara penurunan dalam pembiayaan modal kerja cenderung mengurangi profitabilitas usaha. Uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar 9,632 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Karena tingkat signifikansi 0,000

kurang dari 0,05, maka kita menerima H_a dan menolak H_0 . Klarifikasi ini memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa X mempengaruhi Y.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.730	.68281

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja

Sumber: *Output SPSS 22, Tahun 2022*

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.738 nilai ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) berpengaruh terhadap profitabilitas usaha (Y) sebesar 73.8%. Berarti bahwa pembiayaan modal kerja mampu menjelaskan variabel profitabilitas usaha sebesar 73.8%, sedangkan sisanya 26.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menemukan bahwa pendanaan modal kerja berdampak pada keberhasilan usaha milik perempuan muslim. Karena nilai t_{hitung} untuk variabel X ialah 9,632 dan nilai t_{tabel} ialah 1,689, dan karena selisih kedua nilai tersebut lebih dari taraf signifikansi 0,05 (0,000) tetapi lebih kecil dari 0,05 (0,05), maka kita terima H_a dan tolak H_0 . Klarifikasi ini memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa X mempengaruhi Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemilik perusahaan wanita Muslim mendapatkan keuntungan dari akses ke pembiayaan modal kerja.

Modal kerja berpengaruh positif dan dapat diabaikan, menurut penelitian Hariyanti Alimuddin; peningkatan hanya satu persen dalam modal kerja meningkatkan profitabilitas,

meningkatkan kemungkinan mencapai laba maksimum. Setiap bisnis harus sangat memperhatikan pentingnya modal kerja untuk keuntungannya sehingga dapat berhati-hati dalam pengelolaan modal kerja dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Bukan hanya modal kerja perusahaan yang penting ketika mencoba meningkatkan laba; pengelolaan biaya produksi dan biaya operasional juga berperan dalam memastikan laba terus meningkat dan memikat investor baru (Alimuddin, 2020).

Perusahaan dapat memperoleh pinjaman jangka pendek berdasarkan hukum syariah yang akan membantu kebutuhan modal kerja mereka. Semua sektor ekonomi yang layak yang tidak melanggar syariat Islam dan tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang relevan berhak mendapatkan fasilitas pembiayaan modal kerja. Untuk memitigasi risiko dan memaksimalkan pendapatan, kreditur memberikan akses kepada debiturnya terhadap fasilitas pembiayaan modal kerja. Sedangkan pendapatan ialah kenaikan aset atau pengurangan kewajiban organisasi bisnis karena penjualan produk atau kinerja operasi bisnis lainnya dalam periode akuntansi tertentu. Selama periode waktu yang ditunjukkan oleh laporan laba rugi, pendapatan menunjukkan keuntungan kotor aset atau pengurangan kewajiban atau campuran keduanya dari investasi, perdagangan, penyediaan layanan, atau tindakan lain yang ditargetkan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan menjalin hubungan kemitraan dengan konsumen, koperasi syariah dapat membantu memenuhi semua persyaratan modal operasi ini tanpa memberikan pinjaman. Dalam akad-akad tersebut, bank bertindak sebagai pemberi dana (*sahibul mal*), dan nasabah bertindak sebagai pengusaha (*mudharib*). Pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi lima subkategori berbeda berdasarkan jenis akad yang digunakan dalam produk keuangan syariah. Ijarah, Mudharabah, Murabahah, dan Istisna.

Menurut Undang-undang perbankan syariah *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 25*. Akad leasing (ijarah dan sewa-beli atau ijarah) dan akad bagi hasil (mudharabah

dan musyarakah) ialah contoh perjanjian pembiayaan. Ini termasuk rompiya bittamlik, murabahah (sejenis jual beli), salam (bunga utang) dan istisna' (bunga pinjaman), *qardh* (meminjam uang) dan ijarah (sewa).

Kebutuhan pembiayaan ditentukan secara operasional dan, dalam keadaan normal, sangat sensitif terhadap ketersediaan modal swasta dan dana pihak ketiga (DPK) publik. Masuk akal bahwa kemampuan bank untuk meminjamkan uang meningkat seiring dengan tingkat pendanaannya. Oleh karena itu, bank harus mengarahkan uang kepada individu yang membutuhkan dengan mengarahkan kekuatan mereka untuk mengumpulkan uang tunai dari masyarakat, yang dapat meningkatkan modal operasional mereka. Mirip dengan tujuan keuangan makro, ketersediaan dana untuk pertumbuhan bisnis menyiratkan bahwa lebih banyak uang dibutuhkan untuk membawa perusahaan ke tingkat perkembangan berikutnya. Kegiatan pembiayaan ialah pilihan lain untuk memperoleh uang tambahan ini. Pihak yang surplus membagi kekayaannya dengan pihak lain yang mengalami defisit agar dapat dilakukan perbaikan (Muhammad, 2002).

Temuan menunjukkan bahwa ketersediaan dana modal kerja berdampak pada keberhasilan usaha milik perempuan muslim. Konsekuensinya, jika modal kerja besar, keuntungan akan signifikan. Kenaikan modal kerja perusahaan sebanding dengan kenaikan keuntungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan analisis data dan perbincangan yang telah terjadi ialah pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas usaha perempuan muslim yang tergabung dalam Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Bone memiliki nilai t_{hitung} untuk variabel X sebesar 9,632 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,689. Artinya nilai t_{hitung} untuk variabel X lebih besar dari nilai t_{tabel} ($9,632 > 1,689$), dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan temuan studi-studi yang telah dilakukan, terlihat bahwa modal kerja memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, setiap pengusaha perlu memperhatikannya agar dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, H. (2020). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Departemen Agama RI. (t.t.). *Al Quran dan Terjemahan*.
- Harahap, S. S. (2002). *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Bumi Insani.
- Imroah, S. (2019). *Peranan Pembiayaan Micro Terhadap Pengembangan Nasabah UMKM (Studi pada BRI Syariah KCP METRO)*. Skripsi. IAIN Metro.
- Kartika, S. A. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Tanggung Renteng Terhadap Keputusan Meminjam Pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Cikedal*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. Perkembangan Data Usaha Micro, Kecil, Menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) Tahun 2015-2016. Diperoleh dari 31 Juli 2022, dari <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008*. (Indonesia).
- Soemarso. (1996). *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).
- Statistik Perbankan Syariah. (2022). Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Penggunaan dan Kategori Usaha - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diakses 1 Agustus 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2022.aspx>.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wirasari, N. P. P., & Sari, M. M. R. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 17. 2016.